

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian berlangsung di MIS YPI Batangkuis yang terletak di Jl. Masjid Jamik di Dusun 1 Bintang Meriah, Kabupaten Batangkuis, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Ichmi Humairah, S.Pd dan berada di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Islam Batangkuis. MIS YPI Batangkuis menyanggah akreditasi A.

Penelitian ini berlangsung di MIS YPI Batangkuis pada kelas IV yang berjumlah 46 siswa. Kelompok eksperimen yang berjumlah 23 siswa ditempatkan di kelas IV A, sedangkan kelompok kontrol yang juga berjumlah 23 siswa ditempatkan di kelas IV B. Peneliti menerapkan model pembelajaran *word square* pada kelompok eksperimen untuk meningkatkan kemampuan siswa keterampilan pemahaman bacaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak model pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di MIS YPI Batangkuis.

Penelitian dilakukan pada tanggal 16 Mei hingga 20 Mei 2024. Hari pertama melibatkan siswa menyelesaikan soal-soal *pretest*. Keesokan harinya, siswa menerima pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *word square*, dan soal *posttest* diberikan kepada kelompok kontrol. Pada hari ketiga, siswa kembali menyelesaikan soal *pretest*. Terakhir pada tanggal 20 Mei 2024, siswa kelompok eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran *word square* dan diberikan soal *posttest* untuk menyimpulkan penelitian.

Prosedur perlakuan dilakukan selaras dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun secara cermat oleh peneliti. Sesi biasanya diawali dengan salam hangat, pembacaan doa, dan kegiatan adat lainnya sebelum diakhiri. Setelah mengumpulkan data dari penilaian *pretest* dan *posttest*, peneliti melanjutkan untuk menganalisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 20.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Validasi

Sebelum memberikan pretest kepada siswa kelas IV MIS YPI Batangkuis, peneliti memastikan bahwa pertanyaan telah divalidasi oleh siswa. Validitas soal ditentukan dengan menggunakan rumus product moment pada excel sehingga diperoleh 17 soal yang dianggap valid untuk digunakan pada *pretest*. Peneliti hanya mengambil 10 soal yang akan diujikan pada kelas IV-A dan IV-B.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,568	0,396	Valid
2	0,467	0,396	Valid
3	0,472	0,396	Valid
4	0,662	0,396	Valid
5	0,568	0,396	Valid
6	0,573	0,396	Valid
7	0,413	0,396	Valid
8	0,434	0,396	Valid
9	0,420	0,396	Valid
10	0,421	0,396	Valid
11	0,573	0,396	Valid
12	0,481	0,396	Valid
13	0,616	0,396	Valid
14	0,687	0,396	Valid
15	0,587	0,396	Valid
16	0,434	0,396	Valid
17	0,603	0,396	Valid

4.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai acuan	Nilai cronbach's alpha	Kesimpulan
0,60	0,8182	Reliabel

Sesuai tabel di atas di dapat hasil cronbach's alpha sebesar 0,8182, artinya lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan butir soal reliabel.

4.2.3 Uji Taraf Kesukaran Soal

Tabel 4. 3 Hasil Uji Taraf Kesukaran

No Butir	Indeks Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,64	Sedang
2	0,36	Sedang
3	0,4	Sedang
4	0,76	Mudah
5	0,64	Sedang
6	0,84	Mudah
7	0,56	Sedang
8	0,76	Mudah
9	0,32	Sedang
10	0,28	Sukar
11	0,84	Mudah
12	0,8	Mudah
13	0,8	Mudah
14	0,72	Mudah
15	0,92	Mudah
16	0,76	Mudah
17	0,84	Mudah

4.2.4 Daya Pembeda

Tabel 4. 4 Hasil Uji Daya Pembeda

No Butir	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	1,05	Sangat kuat
2	6,83	Sangat kuat
3	6,75	Sangat kuat
4	1,15	Sangat kuat
5	1,05	Sangat kuat
6	1,13	Sangat kuat
7	8,58	Sangat kuat
8	1,04	Sangat kuat
9	5,83	Sangat kuat
10	4,91	Sangat kuat
11	1,13	Sangat kuat
12	1,14	Sangat kuat
13	1,14	Sangat kuat
14	1,05	Sangat kuat
15	1,16	Sangat kuat
16	1,04	Sangat kuat
17	1,13	Sangat kuat

4.3 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

a. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Kontrol

Sesuai hasil pengkajian, di dapat data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVA MIS YPI Batangkuis sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Abrar Hanafi	50	70
2	Aisyah Candra	60	80

3	Alfa Nasrullah	50	50
4	Arkan Dzikrillah	50	60
5	Azira Tsamara M	50	50
6	Ahmad Faeyza Mtd	40	50
7	Dafa Rizqillah	40	50
8	Faiz Rauf Siddiq	50	60
9	Faiz Robbani	50	60
10	Irtiyah Najiha	60	70
11	Ikhwan Aulia	40	60
12	Juanda Satria	50	60
13	Kanza Kinara d	60	60
14	Keisha Nabila M	70	80
15	Muhammad Ismail	40	50
16	Muhammad Hafis P	50	80
17	Nasya Syabila P	60	60
18	Mayhafas Arrafahdi	50	60
19	Pigo Rafif al- Masah	60	60
20	Safira Alya Azzahra	50	70
21	Siti Aminah Nasution	70	80
22	Santika Pebri Laoli	50	60
23	Tasya Putri Trianto	50	70

b. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

Sesuai hasil pengkajian, di dapat data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IVB MIS YPI Batangkuis sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Abidzar Marwan Batubara	60	80
2	Afika Bilqis	50	70
3	Alfa Fitrah Laksono	60	80
4	Alfiandra Widi Pratama	70	90
5	Alikha Khanza Azzahra	60	70
6	Alya Syakillah	70	80
7	Aulia Syahrani	50	70
8	Azwa Aisyahra	90	100
9	Daffa Arkhan Riffnada	50	70
10	Fahri Syahputra	70	90
11	Gustina Amesta Simanungkalit	50	80
12	Hisyam Farras	70	90
13	Ibrahim Syahlan Sinambela	60	70
14	M. Abdi Harahap	70	90
15	M. Al- Rizky Wanda	60	60
16	M. Azzam Ramadhan	60	70
17	M. Nabil Zardan	60	80
18	M. Sayyid	50	80
19	Nazra Riyanti	60	80
20	Nazriel Iqdam Al- Hasyam	50	70
21	Safeeyah Annisyah	70	100
22	Tasya Ochi Ramadhani	50	70
23	Wan Hayyuma Wassalwa	60	80

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan temuan dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam dokumen terlampir, data skor pemahaman membaca siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuraikan dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	23	40	50	90	60.87	9.960
Posttest Eksperimen	23	40	60	100	79.13	10.407
Pretest Kontrol	23	30	40	70	52.17	8.505
Posttest Kontrol	23	30	50	80	63.04	10.196
Valid N (listwise)	23					

Tabel 4.1 menyajikan data yang menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 52,17 dengan standar deviasi sebesar 8,505. Kelas ini belum memanfaatkan model pembelajaran *word square* dalam metode pengajarannya. Nilai *posttest* kelas ini adalah 63,04. Sedangkan kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,87 dengan standar deviasi sebesar 9,960. Setelah diterapkan model pembelajaran *word square*, rata-rata nilai *posttest* kelas ini meningkat secara signifikan menjadi 79,13. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol dalam hal nilai *posttest*.

4.4.2 Uji Normalitas

Setelah selesai penilaian *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan dilakukan uji normalitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah data

yang dikumpulkan dari penilaian *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS untuk menilai kesesuaian data dengan sebaran yang diharapkan.

Statistik uji yang diujikan dalam uji normalitas ini adalah *Lillifors*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Lillifors* yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan kata lain data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti data yang dianalisis tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji *Lillifors* dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lillifors

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.173	23	.072	.934	23	.131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan temuan pada tabel 4.2, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors dengan dua metode berbeda: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena ukuran sampel kurang dari 50, uji Shapiro-Wilk dipilih untuk analisis. Nilai p yang dihasilkan ditemukan sebesar 0,131, lebih besar dari tingkat signifikansi standar sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena memenuhi kriteria uji normalitas.

4.4.3 Uji Homogenitas

Tujuan pengujian homogenitas data adalah untuk memastikan apakah data sampel yang dianalisis secara akurat mencerminkan satu populasi yang seragam atau sebenarnya mewakili beberapa populasi yang berbeda. Jenis pengujian ini

biasanya melibatkan penggunaan uji statistik seperti Uji Homogenitas *Varians* untuk menilai keseragaman atau konsistensi data yang dipelajari. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, berarti variabilitas dalam dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data adalah konsisten (menunjukkan distribusi yang seragam).
2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti variabilitas dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data tidak konsisten (data tidak merata). Artinya terdapat perbedaan distribusi data yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.

Adapun gambaran singkat dari uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variances

Wordsquare

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.029	1	44	.866

Berdasarkan temuan pada Tabel 4.3 dan Uji Homogenitas *Varians*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,086, lebih besar dari tingkat signifikansi standar sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kita dapat dengan yakin menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o), yang menunjukkan bahwa kedua sampel menunjukkan homogenitas. Hasilnya, syarat uji homogenitas telah terpenuhi, sehingga kita dapat melanjutkan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

4.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara penggunaan model pembelajaran *word square* dengan peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV.
2. Jika jumlah t_{hitung} lebih kecil dari jumlah t_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* tidak memberikan dampak yang berarti dan positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Adapun gambaran dari pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.235	9.247		3.378	.003
1 Pengaruh Model Word Square	.787	.150	.753	5.246	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Pemahaman

Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 3,378
2. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel uji t pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k$ ($46-2=44$), maka t_{tabel} sebesar 1,680

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} ($3,378 > 1,680$) dengan taraf signifikansi 5%. Hasilnya, hipotesis alternatif (H_a) didukung sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan pemahaman membaca siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *word square* dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *word square* memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, membenarkan keabsahan hipotesis.

4.5 Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan di kelas IV MIS YPI Batangkuis ini melibatkan partisipasi dua kelas yaitu kelas eksperimen IV-A dan kelas kontrol IV-B. Tujuan utama penelitian adalah untuk menilai kemampuan dasar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *word square*. Model ini dipilih sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan membandingkan keadaan kedua kelas sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan analisis secara mendalam diketahui bahwa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *word square* mempunyai nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,17 dengan standar deviasi sebesar 8,505. Rata-rata nilai *posttest* kelas ini tercatat sebesar 63,04. Sedangkan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *word square* mempunyai nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,87 dengan standar deviasi sebesar 9,960.

Setelah penilaian awal terhadap kemampuan masing-masing kelas, siswa kemudian dihadapkan pada metode pengajaran berbeda yang berfokus pada unsur intrinsik yang terdapat dalam teks fiksi. Kelompok eksperimen mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan model khusus ini. Rata-rata skor siswa kelompok eksperimen dihitung sebesar 79,13, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 63,04.

Setelah melakukan uji hipotesis, ditentukan bahwa hipotesis nol ditolak. Mengacu pada tabel distribusi t, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} sebesar 3,378 dengan t_{tabel} , terbukti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,378 > 1,680$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini pada

akhirnya menyebabkan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_o). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *word square* memiliki rata-rata kemampuan pemahaman membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *word square*.

Selama proses pembelajaran, siswa cenderung mengabaikan penjelasan guru karena kurangnya pemanfaatan model pengajaran yang efektif. Hal ini mengakibatkan menurunnya partisipasi dalam kegiatan kelas dan rendahnya tingkat pemahaman membaca sebagaimana tercermin dalam nilai buruk mereka dan respons yang ceroboh terhadap pertanyaan. Namun, dengan penerapan model pembelajaran *word square*, terdapat peningkatan nyata dalam keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar karena adanya pergeseran fokus ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan (Sandria et al., 2022:64).

Pemanfaatan model pembelajaran yang beragam tentunya akan menimbulkan rasa semangat yang lebih besar di kalangan siswa dalam menjalani proses pendidikan, karena tidak terjadi monoton. Penggabungan model pembelajaran *word square* khususnya menawarkan segudang manfaat. Hal ini termasuk memupuk pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, menanamkan disiplin dalam diri siswa, dan menumbuhkan pendekatan yang cermat dan analitis dalam pembelajaran. Sesuai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya Pemanfaatan model pembelajaran *word square* di kelas berpotensi mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami apa yang dibacanya, terbukti dengan peningkatan nilai tes yang nyata.